

## INVENTARISASI DAN PENGHAPUSAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO

Namira Izza Yufania<sup>1</sup>, Ali Mustofa<sup>2</sup>, Richul Qomariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, <sup>3</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

<sup>1</sup>[namirayufania@gmail.com](mailto:namirayufania@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine and describe how the inventory and elimination of infrastructure facilities in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. The method used is a qualitative descriptive approach. The data collection technique was carried out by observation and interviews conducted on the assignment date set by the relevant campus. The results showed that inventory and removal of facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo was considered highly structured and effective. Inventory at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, where there are several activities in the inventorying, codifying, and classifying. Elimination of facilities and infrastructure can be carried out by means of destruction and auction.

**Keywords:** *inventory, elimination, infrastructure*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana kegiatan inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal tugas yang telah ditetapkan oleh kampus terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi dan penghapusan sarana dan Prasaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dinilai sangat terstruktur dan efektif. Inventarisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, dimana terdapat beberapa kegiatan dalam inventarisasi mulai dari tata cara inventarisasi, pengkodifikasian, dan pengklasifikasian. Penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara pemusnahan dan lelang.

**Kata kunci:** *inventarisasi, penghapusan, sarana dan prasarana*

### Pendahuluan

Investasi paling penting adalah pendidikan serta memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu pendidikan memegang peranan pokok dalam cara bagaimana mengembangkan

sumber daya manusia. Semakin paten bahwa pendidikan semakin tampak pula perubahan dan perkembangan suatu bangsa. Penyelenggara program pembelajaran di sekolah tidak hendak terlepas dari konsep manajemen pembelajaran dimana sekolah selaku

lembaga pembelajaran yang mengadakan proses belajar mengajar. Maka dari itu mutu sebuah lembaga pembelajaran tidak Cuma ditetapkan oleh mutu pendidikan semata, tetapi juga dipengaruhi sebagaimana sumber daya manusia disanggupi untuk dikelola oleh lembaga pendidikan. Sebuah aspek yang mendapat perhatian Kepala sekolah yang membidangi pendidikan Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah. Fasilitas pendidikan adalah peralatan Dan peralatan secara langsung Digunakan untuk mendukung proses Pendidikan, seperti buku, laboratorium, Perpustakaan dll. Namun Prasarana pendidikan adalah fasilitas Dukungan tidak langsung Proses pendidikan, misalnya lokasi/lokasi Gedung sekolah, taman bermain, Uang dan sebagainya. Memiliki arti itu Dan infrastruktur pendidikan sangat penting, Untuk pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan perlu dihargai tinggi untuk mencapai daya dukung Proses belajar yang baik. Fasilitas dan Infrastruktur tidak dapat diabaikan dalam prosesnya mendidik. Karena tidak ada sarana dan Infrastruktur dan kemudian melaksanakan pendidikan Ini tidak akan berjalan dengan baik. (suri margi rahayu, 2015)

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang dirumuskan dalam kurikulum, yang tersusun saat proses belajar mengajar belum berlangsung. Disamping itu sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dari aspek bernilai yang bisa menunjang berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Dan salah satu aspek terselenggaranya pembelajaran

yakni tersedianya sumber daya pendidikan semacam halnya fasilitas serta prasarana pembelajaran. Keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah didukung dengan terdapatnya pendayagunaan sarana dan prasaran yang baik serta efisien dan efektif. Pentingnya sarana prasarana dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan membagikan pelayanan yang mencukupi kepada partisipan didik guna tercapainya tujuan pembelajaran, hingga diperlukan serta didukung oleh sistem manajemen sarana dna prasarana yang (Faturahman, 2019).

Salah satu aspek penunjang yang sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran merupakan fasilitas serta prasaran yang memadahi. Pada proses pendidikan sarana dan prasarana yang memadahi sangat bernilai untuk aktivitas belajar mengajar pula tertulis pada dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45 jika tiap unit pembelajaran resmi serta non resmi harus menyediakan saran serta orasarana yang cocok dengan kebutuhan partisipan (Erni Pujiastuti, 2018). Pada dasarnya memiliki sarana dan prasarana yang baik Dapat mendukung keberhasilan dalam pendidikan Proses pendidikan dan kegiatan penunjang pembelajaran Sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya di Indonesia. Dalam praktek atau Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, belum Memperoleh hak untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan Menurut standar, buat itu berdampak

negatif pada kinerja Belajar juga mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia. Jika memiliki Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, guru akan mampu melaksanakan Pembelajaran terbaik. Untuk itu diharapkan dapat mengelola Sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak Kondusif bagi perkembangan pendidikan Indonesia lebih baik. Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif yang memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah perlu memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana sekolah yang ada. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah diperlukan suatu proses, sebagaimana umumnya termasuk dalam pengelolaan yang ada, yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pemeliharaan dan pengawasan. Kebutuhan sekolah perlu direncanakan secara matang dari segi sarana dan prasarana untuk mendukung semua proses pembelajaran. (Prastyawan, 2016)

Sarana Pendidikan bisa dikatakan sebagai perlengkapan-perengkapan yang digunakan langsung untuk menyokong proses berjalannya proses pendidikan, seperti proses belajar mengajar. Sarana

prasarana juga bisa dikatakan fasilitas apapun yang dibutuhkan kedalam proses pendidikan baik kedalam segi bergerak ataupun yang tidak bergerak supaya bisa menuju suatu pencapaiann tujuan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan lancar. Sarana dan prasarana juga merupakan segala proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan untuk obyek pendidikan secara berkesinambungan, sehingga selalu siap digunakan dalam proses pendidikan seperti, belajar mengajar, sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan dukungan fasilitas siswa, akan menjadikan siswa lebih mudah menangkap materi yang diberikan. Kondisi belajar yang kurang efektif jika terus menerus dibiarkan akan berdampak buruk pada mutu pada standart dan mutu yang dimiliki. Tak hanya itu agar bisa menjalankan proses belajar secara maksimal dan efesien, sekolah hendaknya menyediakn sarana prasaran yang sesuai dan terjamin. Sarana prasarana merupakan faktor pendukung terpenting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pembangunan saranan dan prasarana tidak akan terlepas adari pengelolaan lembaga pendidikan, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam sekolah.

Salah satu aktivitas yang ada pada kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah mencatat atau memeriksa semua yang dapat disebut dengan sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang ada

pada sekolah, atau bisa disebut dengan inventarisasi. Inventarisasi merupakan penyusunan dan pengelolaan daftar BMN (barang milik negara) secara sistematis. (Novita, 2017).

Inventarisasi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan pencatatann dan penyusunan daftar barang atau bahan yang ada secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inventarisasi dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan dan pengawasan yang efektif atas sarana dan prasarana pendidikan sekolah. Melalui inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, kami berharap dapat membentuk tatanan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, serta menyediakan data dan informasi untuk pembagian, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (razak, 2019)

Tatang M. Amirin dkk, aktivitas sarana serta prasarana pendidikan sekolah berhitung mencakup dua aktivitas, yaitu (a) kegiatan yg berkaitan dengan pencatatan dan pengkodean, dan (b) kegiatan yang berkaitan menggunakan pembuatan laporan. Sarana dan prasarana pendidikan pun tidak terlepas dari kegiatan penghapusan sarana (Amirin, 2013). Penghapusan sarana prasarana biasanya dilakukan ketika barang pendukung pembelajaran sudah tidak layak untuk dipakai lagi. Penghapusan sarana dan prasarana juga ialah kegiatan yang membebaskan sarana dan prasarana dari tanggung jawab yang berlaku dengan alasan yang dibenarkan.

Kriteria minimal sekolah formal baik dari Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yang harus dimiliki antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium MIPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang penyuluhan, UKS, jamban, gudang, tempat olahraga, dan lain-lain.

Artikel ini membahas lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang cenderung terhadap analisis data. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian, yang hasilnya tampak dalam bentuk kata-kata deskriptif lisan atau tertulis dari sumber-sumber yang didapat diamati. (Wiyono, 2007)

Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan hal-hal yang memiliki kaitan dengan fenomena karena ada dan terjadi selama proses penelitian. Ulfatin mengatakan bahwa studi kasus deskriptif biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, dan bagaimana (Ulfatin, 2013)

Subjek dari penelitian ini adalah salah satu Staff Tata Usaha yang bertugas

di bidang Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, Sedangkan subjek dari proyek ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada tugas yang telah ditetapkan oleh kampus. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan beberapa bahan pertanyaan untuk wawancara dengan pihak bersangkutan dari sekolah terkait.
2. Peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi terkait inventarisasi dan pembuangan sarana dan prasarana
3. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi guna mendapatkan informasi dan data langsung dari lokasi yang diteliti, yaitu data yang didokumentasikan dengan pihak sekolah yang berkesinambungan dengan inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
4. Menganalisis semua data yang dikumpulkan. Setelah semua data diperoleh dari proses mewawancarai, beberapa observasi yang tertulis dalam catatan dokumen probadi, voice recorder, foto hasil dikumpulkan kemudian dipelajari, dipahami dan ditelaah.
5. Menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kualitatif.

Melalui observasi, peneliti datang langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo untuk mengetahui langsung bagaimana situasi di sekolah tersebut. Alat lain yang digunakan adalah wawancara. Peneliti mewawancarai staff TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo untuk mendapatkan macam-macam informasi yang diperlukan untuk mengembangkan sistem pendidikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Inventarisasi Sarana dan Prasarana

#### 1. Pengertian Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi diambil dari kata *"inventory"* yang berarti daftar beberapa barang, bahan dan sejenisnya. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu pencatatan atau dapat disebut juga dengan pendataan barang milik sekolah kedalam suatu inventarisasi barang milik sekolah dan peraturan yang tertib dan berkaitan dengan prosedur yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah BMN (barang milik negara) yang dimiliki atau dibeli dengan dana (Huda, 2020).

Setiap sekolah mewajibkan untuk melakukan kegiatan inventarisasi BMN (barang milik negara) yang diurus oleh sekolah terkait secara teratur. Orang yang berhak dan bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan inventarisasi dan pengisian daftar inventaris BMN (barang milik negara) adalah Kepala Sekolah yang ada di sekolah terkait. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan catat dan kompilasi dengan benar yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan Inventarisasi dilaksanakan untuk barang-barang yang sudah tidak bisa digunakan, untuk sekolah umum

termasuk barang-barang negara, barang dibeli atau diperoleh dari dana dari (APBN) atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (Nurabadi a. , 2014).

## **2. Tujuan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Secara universal, inventarisasi dilakukan untuk kegiatan mengusahakan untuk menyempurnakan pendidikan dan pengawasan yang efisien dan efektif terhadap sarana dan prasarana yang dipegang oleh suatu sekolah. Inventarisasi dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai (Fuad, 2017):

- a. Untuk memelihara dan menciptakan tertib pengelolaan sarana dan prasarana sekolah
- b. Memberikan penghematan biaya atau finansial kepada sekolah baik dalam pembelian dan pemeliharaan serta pemindahan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Selaku pedoman untuk menghitung substansi suatu sekolah pada bentuk material yang dapat dinilai dengan uang

## **3. Manfaat Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Indeks inventarisasi barang yang diatur kedalam suatu organisasi yang utuh, teratur dan berkesinambungan memiliki beberapa keunggulan atau manfaat, yaitu sebagai (Arikunto, 2008)

- a. Memberikan informasi dan data untuk mengidentifikasi keperluan dan mengembangkan rencana sebuah keperluan aset
- b. Memberi informasi dan data untuk digunakan sebagai

dalam arahan pembelian barang

- c. Memberi memberikan informasi dan data untuk dijadikan panduan dalam pengiriman barang
- d. Memberikan informasi dan data untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang

## **4. Tata Cara dalam Pelaksanaan Kegiatan Inventarisasi**

Teknik-teknik dalam penerapan aktivitas inventarisasi merupakan aktivitas mencatat fasilitas dan prasarana kedalam suatu sistem catatan inventarisasi serta membuat laporannya kepada pihak-pihak terkait. Ada beberapa sistem yang digunakan untuk melakukan inventarisasi seperti,

Menurut salah satu Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yang diberi kepercayaan untuk mengurus sarana dan Prasarana sekolah, Bapak Miftahurrohman menjelaskan bahwa inventarisasi ada dua macam yakni, ada dalam bentuk BMN (barang milik negara) atau bentuk persediaan. Contoh dari barang persediaan yaitu barang yang habis pakai dan barang tersebut sama-sama inventaris, karena pengeluarannya setiap yang diketahui. Ada pula BMN (barang milik negara) seperti kursi, meja, tanah, gedung, peralatan seperti komputer, alat-alat musik dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut harus sudah melewati mekanisme yang sudah ditentukan oleh pemerintah. aplikasi yang digunakan untuk penginventarisasian yakni bernama SIMANTAP. Semua barang

yang di inventaris dimasukkan dalam aplikasi SIMANTAP.

### **5. Pengklasifikasian Barang Sarana dan Prasarana**

Menurut keputusan Menkeu atau Menteri Keuangan No. 225/Kep/V/4/71, barang inventaris dikelompokkan kedalam salah satu dari lima golongan. Pengklasifikasian sarana dan prasarana pendidikan terdapat dua macam yaitu sarana pendidikan yang bergerak, seperti almari arsip sekolah dan bangku sekolah, sedangkan untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak merupakan sarana pendidikan yang relatif sangat sulit untuk dipindahkan semisal saluran air dan gedung (Qurrotul Ainiyah, 2019). Tujuannya dari pengklasifikasian adalah untuk memfasilitasi pengumpulan dan pengambilan barang inventaris ini saat dibutuhkan, baik secara fisik maupun melalui sebuah pencatatan. (Elong, 2018)

Klasifikasi barang sarana prasarana yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo mengacu pada BMN (barang milik negara) yang anggarannya dikeluarkan oleh Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran atau biasa disingkat DIPA, yang digunakan untuk keperluan sarpras. Klasifikasi sarana prasarana ini berpedoman kepada pembelian yang bersumber dari DIPA, jika anggaran bersumber dari non-DIPA masuk kedalam pembelian dari komite sekolah. Pengklasifikasian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dibagi menjadi dua yakni, BMN (barang milik negara) yang anggarannya keluar dari DIPA dan barang yang anggarannya non-DIPA yang pembelinya dari komite sekolah sendiri, dengan Berita Acara

Serah Terima (BAST) yang diserahkan ke pemerintah.

### **6. Pengkodifikasian Barang Sarana dan Prasarana**

Kata kode atau sandi yang digunakan adalah nama atau deskripsi kelompok produk atau jenis produk berbentuk angka (nilai Numerik) yang disusun menurut pola tertentu sehingga mudah diingat dan dikenali, serta memberi catatan tentang formulir nama yang digunakan untuk tempat pencatatan jenis barang tertentu. Upaya untuk membuat kode ini adalah untuk memungkinkan pengembangan proses pendaftaran produk secara (Boko, 2020)

Memberikan tanda tertentu pada barang inventaris dimaksudkan sebagai kegiatan kodifikasi. kode dapat berbentuk apa saja. Pemberian kode tersebut dapat berwujud pemberian huruf, angka, simbol dan lain sebagainya. Proses pengkodifikasian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yakni, dalam pengkodifikasian ada tiga belah pihak yaitu pihak komite sekolah, DIPA dan PT/CV, kerja sama antara pihak komite sekolah dengan PT/CV dilakukan ketika pengadaan gedung. Kegiatan kerja sama tersebut dilakukan untuk membuat anggaran penawaran, setelah penawaran masuk ke DIPA barang-barang tersebut masuk kedalam BMN (barang milik negara) setelah ada penyerahan, setelah masuk menjadi BMN (barang milik negara), setelah itu BMN (barang milik negara) tadi masuk kedalam Aplikasi SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara), aplikasi ini yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir BMN (barang milik negara). Setelah masuk kedalam SIMAN

baru ada pelaporan tingkat pusat. Barang apapun yang bersifat BMN (barang milik negara) yang masuk kedalam Aplikasi SIMAK-BMN akan di rekam.

Setelah direkam, dalam pelaporan akan masuk sinkronisasi yang masuk dalam SIMAN. Dalam SIMAN akan terpantau pengeluaran DIPA. Setelah pengkodifikasian dimasukkan I SIMAK maka akan keluar kodefikasi sesuai dengan link yang ada di SIMAK. Kode-kode tersebut sudah otomatis di klasifikasikan dari SIMAK. Jika kodefikasi sekolah sendiri yang membuat itu adalah kodifikasi dari komite sekolah bukan BMN (barang milik negara), karena pembeliannya tidak sama, anggarannya pun tidak sama.

### **Penghapusan Saranaa dan Prasaranaa Pendidikan**

Pembuangan aset saranaa dan prasarana adalah tindakan mengeluarkan aset organisasi dari inventarisnya dengan cara yang di dasarkan pada hukum dan peraturan yang telah di tetapkan. Tujuan dekomisioning adalah untuk mencegah atau membatasi kerugian leih lanjut akiat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau peraikan peralatan yang rusak untuk menghindari pemorosan iaya yang terkait dengan mengamankan peralatan. dan keamanan dan mengurangi beban (Dermawan, 2020). Fasilitas penghapusan sarana dan prasarana oembelajaran yang produktif merupakan kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang efisien dari daftar inventaris. Sarana dan prasarana yang dapat dihapuskan adalah sarana prasarana yang tidak bisa digunakan lagi dalam pembelajaran.

Penghapusan barang yang kebanyakan dilakukan pada akhir dengan menggunakan prosedur yang sudah ada, berdasarkan ketetapan yang berlaku. Menurut para ahli pengertian penghapusan adalah sebagai: (Mufadal, 2003)

- a. Menurut Bafadal secara definitif, penghapusan peralatan merupakan aktivitas meniadakan beberapa barang kepunyaan lembaga ( bisa juga milik negara) dari catatan inventariss dengan metode yang berlandaskan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan.
- b. Menurut Ibnu Syamsi, penghapusan merupakan penyingkiran barang-barang inventaris, karena tidak digunakan lagi
- c. Keputusan Menkeu No. 470 KMK.01/1994 mengatakan , penghapusan ialah keputusan dari pejabat yang berwenang untuk menghapus benda-benda dari inventaris dengan tujuan mem bebaskan bendaharawan barang ataupun pembantu penguasa barang (PBBI)

Pemusnahan atau penghapusan sarana dan prasarana bisa dikatakan bagian akhir dalam manajemen sarana dan prasarana di dunia pendidikan sekolah. Oleh karena itu harus memikirkan argumentasi yang tepat berdasarkan ketentuan dalam pengaplikasiannya. Dengan melakukan macam-macam analisis kembali tersebut tidak lain adalah supaya terlaksana aktivitas yang efesien dan efektif dalam kegiatan pendidikan.



Selanjutnya secara penerapannya memiliki penjelasan suatu aktifitas penghapusan sarpras dari kewajiban yang berlaku dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai salah satu kegiatan yang dapat diolah menjadi perlengkapan pendidikan di suatu sekolah, kepala sekolah memiliki otoritas atas perlengkapan sekolah harus dihilangkan. Namun barang-barang sekolah yang ingin segera dimusnahkan harus ada surat permintaan pembuangannya, pemusnahan dilakukan karena barang tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi dan sudah rusak. Jika direnovasi, renovasi tersebut akan memakan biaya yang tidak sedikit sehingga lebih baik dimusnahkan dan dibangun tempat yang lebih layak.

Proses pemindahan harus mempertimbangkan tindakan-tindakan seperti penyusunan tim, identifikasi jenis item yang akan dihapus, penilaian proposal dan infrastruktur untuk pemindahan, dan persetujuan sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus dipindahkan dengan tata cara pemusnahan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan mengindahkan tahapan-tahapan pemindahan sarana dan prasarana pendidikan disertai tujuan untuk menghemat pengeluaran anggaran dan membebaskan ruang pendidikan. Penerapan penghapusan sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dilakukan sesuai dengan kondisi benda, masih layak dipakai ataupun tidak. Penghapusan atau pemusnahan sarana serta prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dilakukan dengan metode pemusnahan serta lelang. Penghapusan sarana dan

prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dilakukan sebab tidak sesuai lagi dengan kebutuhan di masa sekarang, mengalami kerusakan berat serta tidak dapat diperbaiki lagi, pengeluaran pemeliharaan lebih mahal dibandingkan dengan intensitas serta nilai penggunaannya. Penghapusan sarana serta prasarana dicoba dengan mengajukan usulan penghapusan kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Penghapusan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo harus melewati mekanisme penilaian terlebih dahulu. Setelah mekanisme penilaian maka akan dibentuk kepanitiaan penghapusan dan mengusulkan ke tingkat kabupaten. Salah satu kegiatan penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara lelang di kantor lelang Sidoarjo. Pelaksanaan lelang diumumkan melalui pengumuman di kantor lelang Sidoarjo dan melalui media massa. Pelaksanaan lelang barang-barang yang sudah terjual, maka uang hasil lelang akan masuk ke kementerian keuangan Negara, tidak masuk ke sekolah. Setelah disetujui maka akan muncul surat lelang dan baru akan muncul surat penetapan lelang.

Dari mengajukan penghapusan lelang ke pusat, setelah persetujuan dari pusat turun akan dikirim ke badan lelang, akan muncul persetujuan lelang, dan akan ditetapkan waktu dan tempat untuk lelang. Pelaksanaan lelang diberitahukan melalui media massa seperti Jawa Pos dan Korang Lokal Sidoarjo. Barang sarana dan prasarana dapat dilelang untuk umum, siapa saja bisa membeli barang lelang tersebut.

Penghapusan sarana dan prasarana juga bisa dilakukan dengan cara pembakaran, tetapi serusak apapun barang sarana dan prasarana jika ingin dihilangkan, harus ada berita acara penghapusan, tidak serta merta langsung membakar barang sarana dan prasarana yang sudah rusak berat dan harus ada persetujuan dari pusat dan harus diusulkan ke pusat. Lain halnya dengan sekolah swasta yang kegiatan penghapusan sarana dan prasarananya tergantung oleh yayasan.

Usulan penghapusan barang sarana dan prasarana dilakukan dengan proses pihak sekolah mengajukan ke pusat, saat pengajuan ke pusat harus melewati penelitian untuk melihat apakah barang yang akan di lelang memiliki harga jual atau tidak, layak jual atau tidak. Penelitian ini dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR). Setelah meneliti nilai jual barang tersebut, lalu berdiskusi mengenai harga jual limit yang pas, jika sudah menemukan harga yang pas maka siap untuk dilelang. Barang yang sudah dilelang harus menyertakan dokumentasi berupa foto barang lelang, foto kegiatan lelang dan foto penyerahan barang lelang ke pusat. Setelah semua proses pelelangan barang sarana dan prasarana tersebut dilakukan maka, diperlukan untuk membuat laporan kegiatan lelang.

## **Kesimpulan**

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung oleh pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efisien dan efektif. Saran dan prasarana merupakan faktor-faktor

yang ada dalam proses pembelajaran dan menunjang daya tampung setiap peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun informal. Inventarisasi dan pengolahan proposal dan infrastruktur merupakan salah satu aspek pengembangan pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diambil dari inventarisasi dan pembuangan kendaraan dan infrastruktur yang dijelaskan di atas.

Inventarisasi berasal dari kata "inventaris" yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan lain-lain. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan pencatatan atau bisa disebut dengan pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu inventaris barang secara tertib dan teratur dengan mengacu ketentuan dan tata cara yang berlaku.

Kegiatan persediaan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pengkodean item peralatan. Salah satu manfaat dan tujuan inventarisasi adalah memelihara dan menciptakan tertib pengelolaan sarana dan prasarana milik sekolah serta menyediakan informasi dan data yang digunakan sekolah sebagai pedoman dalam pembelian barang. Tata cara pelaksanaan inventarisasi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam suatu sistem daftar inventarisasi dan membuat laporannya kepada pihak-pihak terkait. Ada beberapa sistem yang digunakan untuk melakukan inventarisasi seperti, SIMANTAP, SIMAK, dan SIMAN. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan bagian akhir dalam

manajemen sarana dan prasarana di dunia pendidikan sekolah. Oleh karena itu harus memikirkan alasan yang tepat berdasarkan ketentuan dalam pengaplikasiannya. Dengan melakukan banyak pengkajian kembali tersebut tidak lain adalah demi terlaksanya kegiatan yang efektif dan ringkas dalam kegiatan pendidikan.

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan apabila terjadi kerusakan pada barang yang sudah tidak dapat dipakai lagi, akan tetapi sekolah ini belum melakukan penghapusan pada barang yang berharga. Karena sekolah belum pernah mengalami kerusakan barang ataupun kehilangan barang. Kalaupun hal tersebut memang terjadi maka akan dimasukkan pada inventaris penghapusan atau penghilangan barang. Proses penghapusan harus mempertimbangkan langkah-langkah seperti pembentukan tim, identifikasi jenis item yang akan dihapus, penilaian dan infrastruktur untuk pemindahan, dan persetujuan sekolah. Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

Dalam mekanisme penghapusan sarana dan prasarana dapat diuraikan antara lain penghapusan sarana dan prasarana melalui lelang dengan menjual barang-barang yang tidak terpakai atau rusak melalui kantor lelang. Selain lelang penghapusan bisa dilakukan dengan cara

pemusnahan, tetapi dengan begitu pemusnahan tidak dapat dilakukan tanpa ada izin dari pusat.

## Referensi

### Buku dan Artikel

- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Pendidikan dan Ekonomi*, 49.
- Dermawan, D. O. (2020). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Elong, d. T. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Pendidikan Islam Iqra'*.
- Erni Pujiastuti, A. N. (2018). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Informal dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Faturahman, R. O. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbalu Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10.
- Fuad, M. N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana. *Manajemen Pendidikan Islam*, 29.
- Mufadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 111.
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nurabadi, a. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana Prasarana. *Al Hikmah*, 42-43.
- Qurrotul Ainiyah, K. H. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh*, 104.
- razak, s. a. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana . hal. 3.
- suri margi rahayu, s. (2015, December). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. hal. 123-124.
- Ulfatin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Wiyono. (2007). *Metodologi Penelitian*. Malang: Rasindo Malang.